



Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026

Deva Kusrini Br Manik¹, Nisma Simorangkir², Damayanti Nababan³, Ridsen Anakampun⁴, Dame Taruli Simamora⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: devakusrinimanik@gmail.com¹, nismasimorangkir@gmail.com²,
nababanyanti02@gmail.com³, risdenanakampun18@gmail.com⁴, dtaruli@yahoo.com⁵

Article Info

Article history:

Received September 23, 2025

Revised September 28, 2025

Accepted October 05, 2025

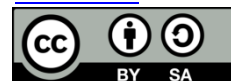
Keywords:

Auditory Intellectual Repetition, Learning Activity, Christian Religious Education and Student Character

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is a positive and significant influence between the Auditory Intellectually Repetition learning model on the learning activity of students of Christian Religious Education and Character Education, grade IX of SMP Negeri 1 Tarutung in the 2025/2026 academic year. The method used in this study is a quantitative research method and the type of research is Pre-Experimental Design with the form of "One Group Pretest-Posttest". The population is all Protestant Christian students of class IX at SMP Negeri 1 Tarutung in the 2025/2026 Academic Year, totaling 147 people. The research sample used a purposive sampling technique, namely 31 students of class IX-2. The research instrument used a questionnaire of 26 items. The results of the data analysis showed that there was a positive and significant influence between the Auditory Intellectually Repetition learning model on the learning activity of Christian Religious Education and Character Education students of class IX at SMP Negeri 1 Tarutung in the 2025/2026 Academic Year, evidenced by before being taught using the learning model, the overall average was 83.16 and after being taught using the Auditory Intellectually Repetition learning model, the overall average was 96.35, thus increasing by 13.19. The significance test using the Pooled Variance t test obtained a calculated t value $> t$ table ($\alpha = 0.05$; $dk = n_1 + n_2 - 2 = 60$) which is $20.355 > 2.000$. Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted, namely there is a positive and significant influence between the Auditory Intellectually Repetition learning model on the learning activity of Christian Religious Education and Character Building students of class IX SMP Negeri 1 Tarutung in the 2025/2026 Academic Year.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 23, 2025

Revised September 28, 2025

Accepted October 05, 2025

Kata Kunci :

Auditory Intellectually Repetition, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap keaktifan belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung tahun pembelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk "*One Group Pretest-Posttest*". Populasi adalah seluruh siswa yang beragama Kristen Protestan kelas IX di SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebanyak 147 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa kelas IX-2 sebanyak 31 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket sebanyak 26 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap keaktifan belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026, dibuktikan dengan sebelum dibelajarkan menggunakan model pembelajaran diperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 83,16 dan sesudah dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* diperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 96,35 sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,19. Uji signifikan



menggunakan uji t *Pooled Varians* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha=0,05; dk= n_1+n_2-2=60)$ yaitu sebesar $20,355 > 2,000$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap keaktifan belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Deva Kusriani Br Manik
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail: devakusrinimanik@gmail.com

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, bangsa Indonesia selalu melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia, salah satu faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan proses pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara aktif dan dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Yusuf menyatakan bahwa “pendidikan bertujuan untuk memotivasi individu agar terus mengembangkan potensi alami dalam diri mereka melalui pendidikan yang berkelanjutan. Hal tersebut dikenal sebagai pendidikan sepanjang hayat (*life long education*)”. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan masyarakat dan bangsa. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan diharapkan mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

Mutu atau kualitas pendidikan yang baik ini dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang baik pula. Dimana tujuan pembelajaran melibatkan beberapa faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dan berkontribusi pada efektivitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pendidikan yang dapat meningkatkan pengalaman siswa dalam belajar sehingga menjadikannya pusat pembelajaran guna menemukan sendiri makna konsep-konsep yang dipelajarinya. Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran pasti akan sangat dibutuhkan yang namanya keaktifan belajar, dimana guru perlu memperhatikan, mengarahkan, serta membimbing siswa guna untuk mendorong atau merangsang siswa supaya aktif belajar. Menurut Ngilimun dalam Damayanti Nababan mengemukakan pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas dalam pembelajaran. Aktif belajar artinya siswa ikut serta terlibat dalam proses belajar mengajar. Aktif belajar dapat dilihat dari rasa ingin tahu mereka yang tinggi, kemampuan mereka untuk memecahkan masalah, kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan, dan kemampuan mereka untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis dan aktif yang dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan sesuai dengan materi pembelajaran.



Menurut Ayu Andriani dalam Amoria Mahdalena dan Nur Izzati mengatakan guru sebagai pemandu dan pengarah mengarahkan perahu, namun kekuatan untuk menjalankan perahu datang dari siswa. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru bukan hanya menyampaikan materi melainkan harus menciptakan pembelajaran aktif yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan kreatif serta mudah untuk dipahami siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh penulis serta wawancara dengan Ibu Ardi Manungkalit selaku guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di sekolah tersebut diperoleh keterangan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Hal ini terlihat dari siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya, tidak berani bertanya, bersikap pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana peserta didik kurang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar kelompok, sebagian dari siswa tidak mau terlibat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak aktif saat dilakukan presentasi kelompok di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung kurang aktif dalam proses pembelajaran, yaitu faktor internal dan eksternal (berasal dari dalam diri siswa), meliputi aspek fisiologis, berupa kondisi jasmani atau kondisi tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan minat siswa dalam belajar, aspek psikologis, berupa kondisi rohani atau kondisi jiwa yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, contohnya intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) dan faktor pendekatan belajar. Termasuk dalam faktor eksternal adalah yaitu berkaitan dengan orang-orang di sekitar siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar, contohnya seperti guru, teman sekelas, orang tua, dan lainnya. Faktor pendekatan belajar, berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan agar dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi. Contohnya seperti model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Untuk itu perlu diupayakan dengan berbagai usaha, diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Menurut penulis untuk mengatasi masalah diatas, salah satu cara yang digunakan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dimana dalam model ini siswa belajar melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi.¹ Model pembelajaran ini terdiri dari *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*. Gaya belajar *Auditory* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Belajar seperti ini menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, siswa harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. *Intellectually* yang memiliki arti bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir dengan konsentrasi pikiran dan berlatih dengan melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan,

¹ Shoimin Aris, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2022), hal. 29.



dan memecahkan masalah. *Repetition* bermakna pengulangan, dalam konteks pembelajaran, merujuk pada pendalaman, perluasan, dan pementapan siswa dengan cara memberinya tugas atau kuis. Jika seorang guru menjelaskan suatu unit pelajaran, siswa harus mengulanginya dalam beberapa kali kesempatan. Ingatan siswa tidak selalu stabil, mereka tak jarang mudah lupa. Untuk itulah, perlu mengulangi pelajaran yang sudah dijelaskan. Hal ini dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar.

Pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dapat memberikan dampak yang positif terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa, dalam berpikir, melatih pendengaran dan keberanian siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, membiasakan siswa memberikan peluang untuk memecahkan masalah secara aktif serta melatih siswa untuk mengingat kembali. Berbeda jika pembelajaran hanya berpusat dari guru, yang membuat siswa menjadi pasif dan kurang aktif.

Berdasarkan uraian di atas, keberhasilan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* di berbagai konteks pendidikan menjadi dasar pertimbangan untuk menerapkan model yang sama di SMP Negeri 1 Tarutung. Terlebih lagi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* ini belum diterapkan di sekolah tersebut. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian di dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian eksperimen ini dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Dalam desain ini, peneliti melakukan pengukuran awal (*pretest*) terhadap subjek penelitian untuk mengetahui kondisi awal. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* kepada subjek tersebut dalam jangka waktu tertentu. Setelah perlakuan selesai diberikan, peneliti kembali melakukan pengukuran (*posttest*) untuk melihat perubahan yang terjadi. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Model desain penelitian *one group pretest-posttest design*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Observasi awal yang diukur dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan

X = Perlakuan yang diberikan yaitu model pembelajaran *auditory intellectually repetition*

O₂ = Observasi lanjutan yang diukur dengan *posttest* setelah diberi perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN



Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari hasil pengolahan data diketahui rata-rata keseluruhan peningkatan keaktifan belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah meningkat sebelum dibelajarkan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* yaitu sebesar 83,16 menjadi sebesar 96,35 setelah dibelajarkan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition*. Artinya bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebesar 13,19 karena penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian pada penelitian terdahulu, bahwa terdapat peneliti lain yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 89 Parepare” oleh Nadilla Sabri, Natriani Syam, dan St. Maryam M. Dengan menerapkan model pembelajaran AIR, memiliki dampak yang baik terhadap proses pembelajaran dimana terdapat banyak perkembangan mengenai keaktifan belajar siswa di antaranya siswa menjadi lebih memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, siswa terlibat aktif dalam berdiskusi dalam kelompok dan berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan teman kelasnya. Penelitian ini juga menunjukkan kebenaran pendapat yang dikemukakan oleh Shoimin, Amin & Sumendap dimana kelebihan dari model *Auditory Intellectually Repetition* membuat siswa lebih berpartisipasi aktif dan kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian maka diketahui hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $dk= n_1+n_2-2=60$) yaitu sebesar $20,355 > 2,000$. Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dengan yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* di kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Keaktifan belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebelum dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 3,20 dan terjadi peningkatan keaktifan belajar sesudah dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 3,71. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas kelas IX SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin and Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian SPP*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017.
- Budiyanto, Agus Krisno. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press, 2016.
- Endang Sri Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Lembaga Alkitab Indonesia
- Munir, Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV, Alfabeta, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2022.
- Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsino, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Uno, Nurdin Mohammad Hamzah B. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Budi Aksara, 2015.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013
- Amoria Mahdalena Peranginangin, Nur Izzati. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi



- Keaktifan Siswa Kelas VIII-1 SMPN 11 Tanjungpinang Dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2023): 25.
- Annesya Rahmadani, Natriani Syam, dan Ila Israwaty. “Penerapan Model Pembelajaran auditory Intellectually Repetition (AIR) Berbantuan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 50 Parepare.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 03 (2024): 646–47.
- Baeti, Mutmainah Nur. “Efektivitas Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Dalam Pembelajaran Himpunan Kelas VII SMP Negeri 2 Wera.” *ETIC (Education and Social Science Journal)* 1, no. 5 (2024): 334.
- Busa, Eman Nataliano. “Faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.” *Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 114–22.
- Cepi Supriatna, Heny Rohayani, Ria Sabaria. “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Active Dabate Melalui Blended Learning.” *Jurnal Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari* 1, no. 3 (2021): hal 26.
- Nababan, Damayanti. “Analisis Pengimplementasian PAIKEM Oleh Guru PAK Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sipoholon.” *Jurnal Chritian Humaniora* 4 (2020): 3.
- . “Fostering Student Spirituality through Eschatological Understanding in the Frame of Christian Education.” *Pharos Journal of Theology* 104, no. 5 (2023): 7.
- Eko Hari Sutanto Nur Rokhanah, Asri Widowati, "Eko Hari Sutanto Nur Rokhanah, Asri Widowati, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD).” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3174–75.
- Lisa Yuliana, Ikbali Barlian, Riswan Jaenuddin. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Srijaya Negara Palembang.” *Jurnal Profit* 5, no. 1 (2018): hal 22.
- Mutmainah, Nur Baeti, “Efektivitas Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Dalam Pembelajaran Himpunan Kelas VII SMP Negeri 2 Wera.” *ETIC (Education and Social Science Journal)* 1, no. 5 (2024): 334
- Nadilla Sabri1, Natriani Syam, dan St. Maryam M. “Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 89 Parepare.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 132–38.



- Nur Rokhanah, Asri Widowati, Eko Hari Sutanto. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD).” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3174–75.
- Riswan Jaenuddin, Lisa Yuliana dan Ikbali Barlian, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Srijaya Negara Palembang.” *Jurnal Profit* 5, No. 1 (2018): hal. 22.
- Sitanggang, Ayu Anri. “Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sosorgadong T.A 2024/2025.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 4639–40.
- Sulistyaningsih, Rini, and Istiqomah. “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Auditory Intellectually Repetition (AIR) Siswa Kelas VIII C SMP Negeri Jetis Bantul.” *Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2014): 221–30.
- Wargani, Khoirun Nissa. “Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Kolaborasi Active Debate Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa.” 2, no. 2 (2021): 155–60.